



## Analisis Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Literasi Digital dan Civic Knowledge Generasi Z

Heny Anggraini<sup>1\*</sup>, Fitri Silvia Sofyan<sup>2</sup>, Yogi Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Buana Perjuangan Karawang  
\* [pk20.henyanggraini@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk20.henyanggraini@mhs.ubpkarawang.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received: 17<sup>th</sup> July 2025

Revised: 15<sup>th</sup> September 2025

Accepted: 30<sup>th</sup> November 2025

#### Keywords:

Tiktok,  
Social Media,  
Digital Literacy,  
Civic Knowledge,  
Generation Z

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of the widely-used TikTok application among Generation Z on digital literacy and its subsequent impact on increasing civic knowledge. The phenomenon of increasing reliance on this short-video platform raises questions about its effects on Gen Z's attitudes and learning habits. Utilizing a quantitative survey method, data was collected via questionnaires distributed to a Generation Z student sample at Universitas Buana Perjuangan Karawang. Descriptive statistical analysis revealed that the use of the TikTok Application (X) has a very strong influence (84.3%) on Digital Literacy (Y1). However, the influence of TikTok use (X) on increasing Civic Knowledge (Y2) was found to be less strong, measuring only 36.5%. These findings suggest that while TikTok is highly effective in boosting Generation Z's digital literacy skills, its direct correlation with the acquisition of substantive civic knowledge remains limited.*



*This work is licensed under the Creative Commons Attribution- Share Alike 4.0 International License.  
©2025 by the author(s).*

### Corresponding Author:

Heny Anggraini

Universitas Buana Perjuangan Karawang

[pk20.henyanggraini@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:pk20.henyanggraini@mhs.ubpkarawang.ac.id)

## PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan membutuhkan keterampilan tersendiri bagi siswa Gen Z (Rahmatiani & Saylendra, 2021). Hal ini disebabkan karena siswa merupakan generasi yang merupakan *technology native*. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2020) melihat bahwa sekitar tiga perempat penduduk Indonesia menggunakan Internet. Angka tersebut diperoleh dari survei yang dilakukan pada kuartal II tahun 2019 dan 2020 oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Selama Periode 2019-2020 terjadi peningkatan terhadap penggunaan internet karena adanya wabah Covid-19 dan semenjak saat ini sistem pembelajaran pun mengalami revolusi.

Pendidikan berubah dari yang semula belajar secara tatap muka di sekolah, kini bertransformasi ke berbagai macam media online, seperti: Google Meeting, Zoom, Telegram, WhatsApp dan aplikasi TikTok. Aplikasi yang terakhir merupakan jejaring sosial dan platform video musik yang berasal dari Tiongkok dan mulai berkembang pada tahun 2016. Dalam aplikasi ini, pengguna dapat membuat video musik pendek sendiri (Rahmana dkk, 2020). TikTok memperlihatkan posisinya sebagai aplikasi yang terus berkembang setiap tahunnya. Pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2020, jumlah pengguna aktif bulanannya tumbuh sebesar 800%. Pengguna di Amerika Serikat berjumlah 100 juta dan 700 juta secara global. Dilansir dari We Are Social, Indonesia menempati urutan ke-2 sebagai pengguna TikTok terbanyak, yaitu 113 juta (Olvera, 2021).

Mayoritas pengguna aplikasi TikTok adalah remaja (Ardiana E & Ananda A, 2022). Aplikasi ini dianggap negatif karena banyak digunakan sebagai jalan pintas untuk mencapai ketenaran karena banyak para penggunanya rela melakukan apapun untuk mencapai rating tertinggi demi menghasilkan uang. Tidak jarang banyak juga *content* yang melanggar norma dalam masyarakat. Dampak lainnya dari TikTok adalah perubahan suasana hati secara tiba-tiba dan anak menjadi tidak jujur dan tidak disiplin (Agustin, 2021).

Sehingga penggunaannya perlu diarahkan dengan strategi yang tepat melalui pengawasan dan bimbingan dari orang tua dan guru (Agustyn, 2022; Ihza, 2024). Mahasiswa juga tidak luput menjadi pengguna TikTok. Mereka banyak menggunakan untuk hiburan dan harus diarahkan agar dapat mampu membentuk karakter yang baik (Abdullah, 2023; Siahaan, 2022). Walaupun mereka mengakui memperoleh pengetahuan dari TikTok (Malimbe, 2022) namun banyak juga yang menjadi kecanduan dan lupa waktu.

Mahasiswa yang merupakan generasi Z seharusnya dapat mengambil keuntungan dengan adanya teknologi ini. Selain itu, mereka juga lebih cepat beradaptasi dan menjadi bagian dari masyarakat digital. *Civic Knowledge* pun menjadi kunci penting dalam proses literasi digital yang menjadi pondasi dalam kehidupan bernegara. Dalam hal ini *civic knowledge* diartikan sebagai kemampuan membaca, memahami, dan menganalisis agar dapat menjadi masyarakat digital. Pendidikan Kewarganegaraan kemudian dapat menjadi sumber dari *civic knowledge* dengan memberikan informasi tentang hak dan tanggung jawab kepada masyarakat dalam bidang politik, demokrasi dan urusan kenegaraan lainnya (Adeyemi & Aderogba-Oti, 2022). Artikel ini akan membahas adakah pengaruh literasi digital terhadap peningkatan *civic knowledge* di kalangan Gen Z?

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menguji hipotesis dengan menggunakan hasil numerik. Data dikumpulkan melalui penggunaan instrumen (Sugiyono, 2018). Peneliti mendefinisikan populasi sebagai suatu wilayah yang berisi objek dan subjek yang memiliki ciri atau kondisi tertentu. Obyek penelitian adalah mahasiswa PPKn FKIP Universitas Buana Perjuangan, Karawang, tahun 2020–2023, yang terdiri dari 168 mahasiswa. Sebanyak 118 siswa dipilih menggunakan rumus Isaac Michael dengan *margin of error* 5%: Jumlah kelas

yang didata adalah: 50 untuk tahun 2020, 24 untuk tahun 2021, 26 untuk tahun 2022, dan 18 untuk tahun 2023.

Peneliti memanfaatkan instrumen survei online seperti *Google Formulir* untuk menyebarkan kuesioner tertutup kepada peserta penelitian. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang menggunakan daftar kemungkinan jawaban yang dipilih oleh para responden. Sebanyak 12 instrumen yang valid dikumpulkan masing-masing untuk variabel (X), empat belas untuk variabel (Y1), dan tujuh belas untuk variabel (Y2). Instrumen yang valid ini telah ditetapkan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Data diverifikasi dengan mendistribusikan alat penelitian yang memenuhi persyaratan analisis “bagaimana-jika” dengan memeriksa prasyarat analisis. Peneliti melakukan uji normalitas dan linearitas, serta uji hipotesis. Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Untuk memastikan bahwa datanya normal, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini. Suatu data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0,05, dan dianggap berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 0,05.

Penelitian ini menggunakan uji linieritas untuk mengetahui apakah variabel wawasan kebangsaan dan variabel literasi digital berhubungan linier. Seluruh variabel yang relevan dapat dinyatakan linier jika nilai signifikansi (p-value) “deviasi linier” lebih besar dari nilai alpha (0,05). Pendekatan korelasional memperhitungkan hubungan dan dampak variabel ketika menguji hipotesis. Persamaan regresi linier dasar dihitung sebagai bagian dari analisis. Nilai signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,05 digunakan untuk mengambil keputusan dalam pengujian hipotesis. Pengaruh antara kedua variabel tersebut ada jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Tidak adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aplikasi adalah program atau perangkat lunak yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya dalam melaksanakan tugas tertentu. Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang dapat diakses oleh berbagai kalangan usia, namun kalangan remajalah yang mendominasi. Pada awalnya, di tahun 2015 muncul aplikasi yang merupakan sebuah aplikasi video bernama Musically, dimana video yang dibuat menggunakan music berupa *dubbing*. Di negara asalnya, Cina, aplikasi ini dikenal dengan nama *Douyin* dan dirilis ditahun 2016. TikTok berada di peringkat kedua setelah whatsapp dengan 700 juta unduhan, menjadikannya aplikasi yang paling banyak diunduh pada tahun 2019 (Kusuma, 2020).

Dengan batas unggahan video selama 30 detik, variasi konten TikTok pun beragam, mencakup: hiburan, pendidikan, memasak, transportasi, sumber informasi dan tutorial (Runtuwarouw, 2022). Aplikasi Tiktok ini juga memberikan inspirasi baru bagi media sosial lainnya seperti Facebook, Instagram, bahkan youtube untuk menambahkan fitur *reels* atau *short video* yang mengikuti perkembangan dan minat para pengguna media sosial saat ini. selain fungsi-fungsi tersebut, dibutuhkan juga literasi digital atau kemampuan menggunakan teknologi untuk menganalisis serta mengevaluasi informasi yang ada. Maulana (2015) menegaskan bahwa literasi digital memiliki beberapa manfaat, antara lain: pembelajaran lebih cepat, penghematan biaya, peningkatan keamanan, akses terhadap informasi terkini setiap saat, konektivitas konstan, dan peningkatan pengambilan keputusan. Tujuan utama literasi digital adalah untuk melindungi masyarakat Indonesia dari dampak negatif penggunaan media digital. Selain tujuan, penggunaan media digital dapat berdampak kepada: prestasi akademik, peran orang tua/keluarga, dan intensitas membaca.

Berikut hasil pengolahan data Uji Normalitas menggunakan SPSS ver 27 yang disebarluaskan melalui angket/kuesioner kepada mahasiswa PPKn Universitas Buana Perjuangan:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		.0000000
Mean		
Std. Deviation		6.73166774
Most Extreme Differences		
Absolute		.069
Positive		.045
Negative		-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>		.173
Sig.		
99% Confidence Interval		
Lower Bound		.163
Upper Bound		.183

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Angka probabilitas atau Asymp dapat diturunkan dari tabel Kolmogorov-Smirnov sebagai contoh sinyal. Angka ini kita bandingkan dengan 0,05 atau menggunakan tingkat signifikansi 5%. Aturan berikut memberikan dasar untuk keputusan pengujian normalitas:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak normal.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah normal

Nilai signifikansinya sebesar  $0,183 > 0,05$  yang berarti nilai residu berdistribusi normal sesuai hasil uji normalitas.

1. Uji linearitas  
Bertujuan untuk mengetahui distribusi data linier

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LITERASI DIGITAL *	Between Groups	(Combined)	3987.339	36	110.759	2.226
		Linearity	2715.968	1	2715.968	54.582
		Deviation from Linearity	1271.370	35	36.325	.730
	Within Groups		4030.526	81	49.760	.849
	Total		8017.864	117		

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) terhadap Literasi Digital (Y1)  
Sumber : Data Olahan Peneliti 2024

- Jika nilai Sig deviation form linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai Sig deviation form linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan tingkat signifikansi  $0,849 > 0,05$ , kita dapat menyimpulkan bahwa data mengikuti distribusi linier atau variabel independen dan dependen saling berkaitan.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17677.813	1	17677.813	624.916	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3281.441	116	28.288		
	Total	20959.254	117			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Nilai Signifikan Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) Terhadap Literasi Digital (Y1)

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Untuk mengetahui seberapa signifikan atau linier suatu regresi, maka peneliti menggunakan tabel uji signifikansi di atas. Apabila nilai Sig kurang dari 0,05 maka uji nilai signifikansi (Sig) dapat digunakan untuk menentukan standarnya. Terlihat bahwa tingkat signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 dan nilai Sig sebesar 0,00. Sehingga model persamaan regresi didasarkan pada penelitian yang ekstensif atau sesuai dengan standar.

## 2. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji t dalam pengolahan data melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Untuk melakukan uji t harus mengikuti aturan t hitung dan ttabel, dan nilai variabel dependen harus signifikan.

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
22.890	3.129		7.315	.000	
1.485	.059	.918	24.998	.000	

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) Terhadap Literasi Digital (Y1)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Hasil uji t (secara parsial) menunjukkan nilai signifikansi (variabel) penggunaan aplikasi TikTok, dapat disimpulkan Ha diterima dan menolak Ho, seperti terlihat pada tabel berikut. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital terkena dampak signifikan dari penggunaan aplikasi TikTok.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.842	5.319

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) terhadap Literasi Digital (Y1)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Setelah ditentukan  $r=0,843$ , dapat menghitung persentase koefisien determinan  $r^2$  untuk melihat sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y1.

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,918)^2 \times 100\% \\ &= 0,8427 \times 100\% \\ &= 0,8427 \% \text{ dibulatkan (84,3\%)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan ada pengaruh variabel X terhadap Y1 sebesar 84,3% dan selebihnya 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan menggunakan pertanyaan pertama sebagai titik awal, didapatkan hasil pengolahan data yang menentukan sejauh mana kontribusi aplikasi TikTok terhadap peningkatan literasi digital generasi Z. Data yang dikumpulkan kemudian diperiksa dan dianalisis berdasarkan 118 responden yang disurvei. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kewarganegaraan. Berikut persamaan yang diperoleh dari uji regresi linier dasar:

$$Y1=22.890+1.485X.$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa ketiga variabel independen dalam penelitian ini semuanya berpengaruh dalam tingkat penggunaan TikTok yang lebih tinggi. Artinya literasi digital mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Buana Perjuangan Karawang sangat dipengaruhi oleh intensitas, konten informasi, dan daya tarik penggunaan aplikasi TikTok dalam peningkatan *civic knowledge*.

Responden Generasi Z berpengaruh signifikan sebesar 84,3% dalam penggunaan aplikasi TikTok terhadap literasi digital *civic knowledge*. Hal ini disebabkan oleh kuatnya hubungan antara variabel (X) dan (Y1). Generasi Z memiliki karakteristik gemar belajar secara visual dan selalu mencari jalan instan dalam menemukan informasi.

Generasi Z sendiri merupakan julukan bagi mereka yang lahir tahun 1996-2012. Mereka adalah generasi pertama yang lahir ke dunia dan hidup berdampingan dengan teknologi. Gen Z lebih cenderung menggunakan teknologi audio visual dalam proses pembelajarannya. Sementara itu, di sisi lain, sumber daya manusia yang baik diperoleh melalui kompetensi kewarganegaraan, yaitu: tingkat pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan tertentu secara kolektif. *Civic knowledge* adalah pengetahuan kewarganegaraan tentang hak dan tanggung jawab yang berpengaruh dalam keterlibatan warganegara di masa depan (Adeyemi & Aderogba-Oti, 2022).

Pada aplikasi TikTok masih sedikit konten yang membahas *civic knowledge*. Hal ini disebabkan tidak hanya konten mendidik yang kurang, namun juga algoritma yang digunakan oleh TikTok kepada penggunanya tidak muncul di halaman "For You". Ada tiga faktor yang mempengaruhi cara sebuah video ditampilkan di halaman "For You": (a) interaksi pengguna yang mencakup video yang disukai, dibagikan, akun yang diikuti, komentar yang diberikan, dan konten yang diunggah oleh pengguna. (b) informasi video yang mencakup deskripsi video, lagu atau suara yang digunakan dan tagar yang terkait dengan video tersebut. (c) pengaturan perangkat dan akun yang mencakup bahasa yang digunakan oleh pengguna, pengaturan negara, dan jenis perangkat.

Pengaruh literasi digital terhadap penggunaan aplikasi Tiktok (X) untuk peningkatan

civic knowledge pada Generasi Z (Y2) sebagai berikut:

### 1. Uji Korelasi

Koefisien korelasi adalah ukuran statistik sejauh mana dua variabel atau lebih berhubungan satu sama lain. Sebagai indikator statistik, koefisien korelasi menunjukkan sejauh mana hubungan dua variabel.

		Correlations		
		X	Y1	Y2
X	Pearson Correlation	1	.709**	.310**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001
Y1	N	118	118	118
	Pearson Correlation	.709**	1	.604**
Y1	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	118	118	118
Y2	Pearson Correlation	.310**	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	
Y2	N	118	118	118

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi pada 118 responden adalah 0,310 dan 0,709. Untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan dua variabel dapat dilakukan dengan melihat koefisien korelasi yang dihitung menurut Sugiyono (2018) terhadap nilai r seperti di bawah ini:

- 0,00 - 0,199 : Sangat Rendah
- 0,20 - 0,399 : Rendah
- 0,40 - 0,599 : Sedang
- 0,60 - 0,799 : Tinggi
- 0,80 - 1,000 : Sangat Tinggi

Karena nilai Sig(2-tailed) kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, maka data di atas menunjukkan nilai Sig(2-tailed) adalah 0,000.

- Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) dan Literasi Digital (Y1). Memiliki korelasi sebesar 0,709 dengan intensitas Tinggi
- Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) dan *Civic Knowledge* (Y2). Memiliki Korelasi Sebesar 0,310 dengan intensitas Rendah

Angka koefisien diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,310 dan 0,709 maka arah hubungan variabelnya yaitu positif.

## 2. Uji linearitas

Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat distribusi data linier.

ANOVA Table							
CIVIC KNOWLEDGE * APLIKASI TIKTOK			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Between Groups	(Combined)	3129.326	36	86.926	1.229	.221
		Linearity	246.037	1	246.037	3.478	.066
		Deviation from Linearity	2883.289	35	82.380	1.165	.283
	Within Groups		5729.429	81	70.734		
		Total	8858.754	117			

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) terhadap *Civic Knowledge* (Y2)  
Sumber: Data Olahan Peneliti 2024

- Jika nilai Sig deviation form linearity  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
- Jika nilai Sig deviation form linearity  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Karena nilai signifikan  $0,283 > 0,05$  berarti data berdistribusi linear atau terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2924.213	1	2924.213	66.034	.000 <sup>b</sup>
	Residual	5092.573	115	44.283		
	Total	8016.786	116			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Nilai Signifikan Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) terhadap *Civic Knowledge* (Y2)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Untuk mengetahui seberapa signifikan atau liniernya suatu regresi, penulis menggunakan gunakan tabel uji signifikansi di atas. Apabila nilai Sig kurang dari 0,05 maka kriteria dapat ditetapkan dengan menggunakan uji nilai signifikansi (Sig). Tingkat signifikansi (Sig) kurang dari 0,05 seperti terlihat pada tabel di atas dengan nilai Sig sebesar 0,00. Disimpulkan model persamaan regresi memenuhi kriteria.

## 3. Uji Hipotesis

Apabila ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji t dalam pengolahan data. Untuk melakukan pengujian, dilakukan perbandingan nilai thitung dengan ttabel. Untuk melakukan uji t harus mengikuti aturan thitung dan ttabel, dan nilai variabel dependen harus signifikan.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	15.830	4.499	3.519	.001
	Y	.752	.093		

a. Dependent Variable: Y2

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) Terhadap *Civic Knowledge* (Y2)

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2024

Hasil uji t (secara parsial) menunjukkan nilai signifikansi (variabel) penggunaan aplikasi TikTok yang memungkinkan Ha diterima dan menolak Ho, seperti terlihat pada tabel berikut. Artinya, *civic knowledge* melalui penggunaan aplikasi TikTok sangatlah besar.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.359	6.655

a. Predictors: (Constant), X

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) terhadap *Civic Knowledge* (Y2)

Sumber : Data olahan Peneliti, 2024

Dengan menggunakan nilai rhitung yang diketahui sebagai titik awal, kita dapat menghitung koefisien determinan  $R^2$  (dalam persentase) untuk melihat sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y2.

Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (0,604)^2 \times 100\% \\
 &= 0,3648 \times 100\% \\
 &= 0,3648 \% \text{ dibulatkan (36,5\%)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, faktor lain menyumbang 63,5% varians di Y, sedangkan variabel X hanya menyumbang 36,5% varians.

Di antara Variabel (X) dan (Y2), 36,5% saling berpengaruh. Terlihat dari perhitungan koefisien regresi di atas, variabel bebas (X) mempunyai koefisien sebesar 0,752 dan koefisien konstanta sebesar 15,830. Hasilnya adalah persamaan regresi berikut :

$$Y2 = 15.830 + 0.752X.$$

Nilai konstanta sebesar 15,830 diperoleh dari persamaan ini. Berdasarkan perhitungan matematis, nilai *Civic Knowledge* sebesar 15.830 dan nilai penggunaan sebesar 0. Selain itu, arah hubungan antara variabel bebas (Penggunaan aplikasi TikTok) dengan variabel terikat (pengetahuan kewarganegaraan) ditunjukkan dengan nilai positif (0,752) yang terdapat pada koefisien regresi variabel independen. Demikian pula, *civic knowledge* yang menggunakan aplikasi TikTok meningkat setiap kenaikan satu unit pada variabel tersebut. Namun Penggunaan Aplikasi Tiktok (X) dan *Civic Knowledge* (Y2). Memiliki Korelasi Sebesar 0,310 dengan intensitas Rendah dan angka koefisien diatas bernilai positif, yaitu sebesar 0,310 maka arah hubungan variabelnya yaitu positif.

Hal ini membuktikan bahwa pengaruh aplikasi tiktok untuk peningkatan *Civic Knowledge*

memiliki keterikakan yang rendah, seperti yang sudah dijelaskan diatas hanya 36,5% saja pengaruh pada Mahasiswa Generasi Z PPKn Universitas Buana Perjuangan Karawang dan 68,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti: algoritma dan kurangnya konten mengenai pengetahuan kebangsaan.

## KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap literasi digital di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Penggunaan TikTok berdampak kecil terhadap pertumbuhan pendidikan Pancasila dan *civic knowledge*. Bahwa koefisien mempunyai pengaruh sebesar 843 terhadap hubungan antara (X) dan (Y1) ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi. Penggunaan aplikasi TikTok memberikan dampak terhadap literasi digital sebesar 84,3%, berdasarkan uji koefisien determinasi variabel hasil (X) versus (Y2) yaitu sebesar 365. Jadi, faktor lain memberikan kontribusi sebesar 35,5% terhadap variasi dalam literasi digital. Sementara itu, pertumbuhan pengetahuan kewarganegaraan mahasiswa Generasi Z mengalami penurunan sebesar 36,5%. Nilai signifikansi uji t variabel (X) terhadap variabel (Y1) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai thitung t tabel sebesar  $24,998 > 1,658$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Variabel X mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  terhadap Y2 dan nilai thitung t tabel sebesar  $8,124 > 1,658$ . Hal ini membuktikan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## REFERENSI

- Abdullah, K. R., Yusrianti, S., Al Husaini, M. D., & Fauzan, F. (2023). Analisis Pemanfaatan Konten Video Tiktok sebagai Media Pembentukan Karakter di Era Masa Kini. *Pase: Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2), 105-117.
- Adeyemi, B. A., & Aderogba-Oti, A. (2022). Civic Knowledge And Attitude As Correlate Of Civic Involvement Of Senior Secondary School Students In Osun State, Nigeria. *African Journal For The Psychological Study Of Social Issues*, 25(2).
- Agustin, N. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Karakter Mahasiswa Pgmi Stai Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 2(1), 45-52.
- Agustyn, I. N. (2022). Dampak media sosial (Tik-Tok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(04).
- Ardiana, E., & Ananda, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS. *Jurnal Internasional Pendidikan Ilmu Sosial, Seni Dan Budaya*, 1(2). [www.onlinedoctranslator.com](http://www.onlinedoctranslator.com)
- Gunawan, R., Aulia, S., Supeno, H., Wijanarko, A., Uwiringiyimana, J. P., Mahayana, D., & Teknik, S. (2020). Adiksi Media Sosial dan Gadget Bagi Pengguna Internet di Indonesia. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, 14(1).
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *J-INSTECH*, 5(2), 105-121.
- Kusuma, P. W. (2020). *Di Balik Fenomena Ramainya Tiktok Di Indonesia*. <Https://Tekno.Kompas.Com/Read/2020/02/25/11180077/Di-Balik-Fenomena-Ramainya>

Tiktok-Di-Indonesia?Page=All.

Maulana, M. (2015). *Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital*. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/Definisi-Manfaat-Dan-Elemen-Penting-Literasi-Digital.html>.

Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).

Olvera, C., Stebbins, G. T., Goetz, C. G., & Kompoliti, K. (2021). Tiktok Tics: A Pandemic Within A Pandemic. *Movement Disorders Clinical Practice*, 8(8), 1200–1205. <https://doi.org/10.1002/Mdc3.13316>

Rahmana, P. N., Putri N, D. A., & Damariswara, R. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z. *Akademika*, 11(02), 401–410. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>

Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54–63. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V6i2.6216>

Runtuwarouw, N. M., Sondakh, M., Pingkan, J., & Tangkudung, M. (2022). Fungsi Media Sosial Tiktok sebagai Sarana Informasi Covid-19 Bagi Followers Akun @Lawancovid19\_Id di Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 4(2).

Siahaan, C., Laia, A. P., & Adrian, D. (2022). Studi literatur: Media sosial “TikTok” dan pembentukan karakter remaja. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4939-4950.